

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data yang sudah dikumpulkan atau diperoleh dari tempat penelitian dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Organologi alat musik *Gendang Singanaki* menggunakan alat-alat yang masih manual dan penuh menggunakan tenaga manusia itu sendiri. Alat-alat perkakas yang digunakan seperti pahat kayu, parang, pisau kecil, pisau sedang, tang, martil, pengamplas atau . Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan alat musik *Gendang Singanaki* adalah seperti kayu nangka ataupun kayu juhar dan kayu petarum. Diperlukan juga bambu, kulit lembu yang tidak terlalu muda dan tua, dan kulit nampuh atau kulit binatang sejenis kancil. ukuran untuk bagian atas gendang anak adalah 5 cm, diameter bagian bawah 4 cm dan keseluruhan 44 cm. Ukuran gendang kecil yang dilekatkan pada gendang anak atau garantung, diameter bagian atas 4 cm, diameter bagian bawah 3 cm, dan panjang keseluruhan 11,5 cm. Proses pembuatan *Gendang Singanaki* karya Bapak Dinis Tarigan terdiri dari berbagai tahapan yang dimulai dari penyiapan alat-alat dan bahan-bahan yang diperlukan, pengikisan kayu yang akan

digunakan sebagai gendang sampai sesuai dengan ukuran, lalu dilanjutkan dengan pemahatan bagian tengah kayu sampai juga sesuai dengan ukuran, lalu diulangi lagi mengikis bagian-bagian yang perlu untuk di kikis ataupun dalam tahap ini adalah tahapan pembentukan badan dari gendang. Selanjutnya, dilakukan pengamplasan agar gendang terasa halus. Disisi lain, dilakukan pembuatan bingkai dari bambu, kemudian penghalusan nampuh sebagai pembuatan tutup atas dan bawah, pembuatan tarik gendang, pembuatan stik gendang, dan penyematan atau pemasangan semua bahan yang sudah selesai, dan Gendang Singanaki siap untuk digunakan.

2. Teknik memainkan alat musik *Gendang Singanaki* adalah dengan cara dipukul pada bagian atas *Gendang Singanaki* dengan stik pemukul yang sudah disediakan. Gendang ini dipukul dengan tangan kanan untuk gendang besar dan pukulan tangan kiri untuk gendang kecil. Cara memainkan gendang singanaki adalah pemain gendang harus duduk di tikar, kemudian gendang di jepit atau dikepit dengan kedua kaki. Lalu gendang singanaki akan dimainkan dengan memukul bagian atas gendang dengan posisi tangan berbentuk serong. Gendang singanaki tidak sama seperti gendang singindungi dimana saat permainannya gendang singindungi bisa menghasilkan bunyi naik turun sesuai dengan

teknik permainannya. Namun Gendang Singanaki tidak memiliki teknik tersebut sehingga bunyinya tidak bisa naik turun.

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Untuk pengrajin alat musik *gendang singanaki* semoga tetap mempertahankan kualitas dari instrumen musik *gendang singanaki* dari hasil produksinya.
2. Pemerintah tinggi daerah juga lebih memperhatikan penggunaan alat musik tradisional yang sudah semakin menipis di acar adat yang dilakukan di daerah Tanah Karo saat ini. Sehingga penggunaan alat musik seperti *gendang singanaki* juga tidak semakin jarang digunakan pada acar-acara adat ataupun acara budaya lainnya. Dan untuk saran saya yang terakhir saya meminta untuk pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang penggunaan alat musik tradisional Karo pada acara adat budaya Karo, sehingga para seniman dan pengrajin alat musik tradisional Karo tetap mendapatkan penghasilan. Karena pada saat sekarang ini, penggunaan alat musik tradisional Karo sangat jarang di acara adat atau acara budaya lainnya, sehingga seniman Karo yang berkecimpuh dalam bidang ini juga sangat amat kehilangan penghasilan karena jaman sekarang semua sudah menggunakan alat musik modern yaitu Keyboard.